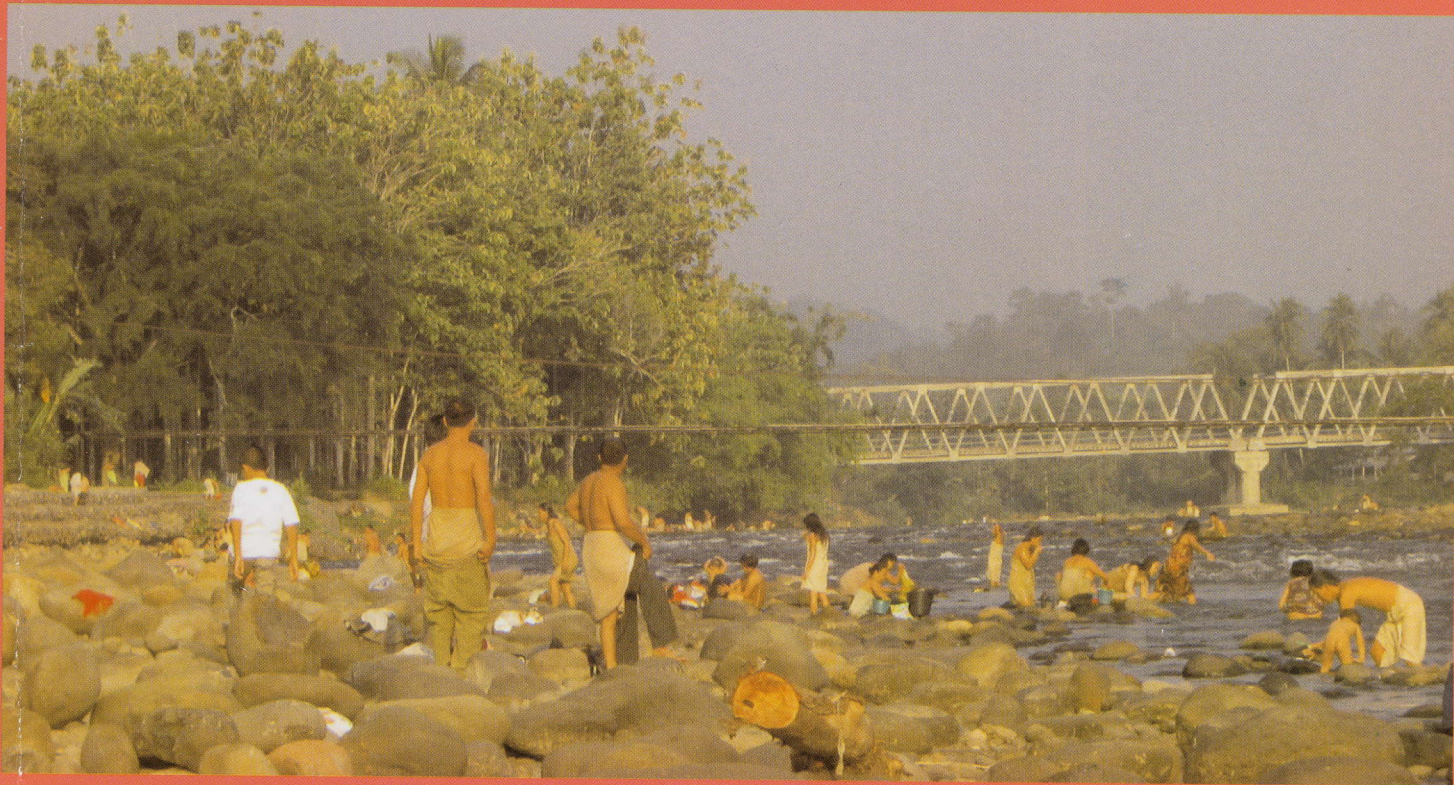


TERBIT MINGGU KEDUA SETIAP BULAN

Kesmas

Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional



Determinan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Hipertensi dan Risiko *Mild Cognitive Impairment* pada Pasien Usia Lanjut

Sistem Peresapan Elektronik pada Keselamatan Pengobatan Pasien

DAFTAR ISI

Editorial	Hemoglobin dan Kecerdasan Intelektual Anak Indonesia..... 97-98 <i>Nasrin Kodim</i>
Artikel Penelitian	Determinan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini 99-103 <i>Saifuddin Sirajuddin, Tahir Abdullah, Sutriyani N Lumula</i>
	Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit..... 104-108 <i>Suryani Manurung, Mey Lys Ceryah Hutasoit</i>
	Determinan Perilaku Perawatan Kehamilan..... 109-114 <i>Elviera Gamelia, Colti Sistiarani, Siti Masfiah</i>
	Kadar Hemoglobin dan Kecerdasan Intelektual Anak..... 115-118 <i>Yuni Kusmiyati, Niken Meilani, Sriyulan Ismail</i>
	Hipertensi dan Risiko Mild Cognitive Impairment pada Pasien Usia Lanjut..... 119-124 <i>Kasmianto Abadi, Dian Wijayanti, Ellen A Gunawan, Marcella Erwina Rumawas, Bambang Sutrisna</i>
	Sistem Peresapan Elektronik pada Keselamatan Pengobatan Pasien..... 125-132 <i>Al Asyary, Hari Kusnanto, Anis Fuad</i>
	Asupan Yodium, Ekskresi Yodium Urine, dan Goiter pada Wanita Usia Subur di Daerah Endemis Defisiensi Yodium..... 133-138 <i>Mutalazimah, Budi Mulyono, Bhisma Murti, Saifuddin Azwar</i>
	Sanitasi Lingkungan Kandang, Perilaku, dan Flu Burung..... 139-144 <i>Kasnodihardjo, Kenti Friskarini</i>

Determinan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Determinant of the Implementation Early Breastfeeding Initiation

Saifuddin Sirajuddin* Tahir Abdullah** Sutriyani N Lumula***

*Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, **Program Studi Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, ***Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah salah satu program Departemen Kesehatan Republik Indonesia, yang memberikan rangsangan awal dimulai pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini, dan diharapkan berkelanjutan selama enam bulan pertama. Kegagalan IMD dan pemberian ASI eksklusif pada periode tersebut, berpotensi menimbulkan defisiensi zat gizi pada bayi, serta memungkinkan terjadi status gizi kurang, yang berujung pada penurunan poin kecerdasan intelektual bayi, dan menjadi ancaman terhadap sumber daya manusia Indonesia pada masa mendatang. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor determinan pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, tindakan bidan dan dukungan keluarga terhadap Pelaksanaan IMD. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang, populasi adalah ibu yang bersalin di Puskesmas Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Sampel sebanyak 215 orang ditentukan secara acak sederhana. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *kai kuadrat* dan analisis multivariat dengan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berkontribusi meliputi dukungan keluarga, pendidikan, tindakan bidan ($p < 0,05$). Variabel dukungan keluarga, pendidikan dan tindakan bidan adalah determinan penting, sedangkan variabel dukungan keluarga adalah determinan utama terhadap pelaksanaan IMD.

Kata kunci: Bidan, dukungan keluarga, inisiasi menyusu dini

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is Indonesian's Ministry of Health program, which is intended to provide early stimulation start of breastfeeding, and expected to sustained during the first six months (exclusive breastfeeding). IMD failure and exclusive breastfeeding during this period, potentially causing nutrient deficiency in infants, and allow the malnutrition status, which led to the decline of infant IQ points, and a threat to Indonesia's human resource in the future. This study aims to determine the determinant factors (education, knowledge, attitude mother, midwife, and family support

measures) of implementation of IMD. The study design was cross sectional study, population was mothers who delivered at health centers Tilamuta, Boalemo district. Sample as many as 215 drawn by simple random sampling. Data analysis was performed using univariate, bivariate by chi square test and multivariate analysis using multiple logistic regression. The results of the study showed that there were a relation between education, knowledge, mother attitude, midwife action, and family support with the implementation of IMD ($p \text{ value} < 0.05$). Multivariate analysis showed that variable family support, education, and midwife action contribute to the implementation of the IMD ($p \text{ value} < 0.05$), and family support give the highest contribution. Family support, education and midwife action are an important determinant, whereas family support is the main determinants of the implementation of IMD.

Keywords: Midwife, family support, early breastfeeding initiation

Pendahuluan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah suatu upaya mengembalikan hak bayi yang selama ini terenggut oleh para praktisi kelahiran yang membantu proses persalinan yang langsung memisahkan bayi dari ibu sesaat setelah dilahirkan. Langkah ini tidak membuat bayi menjadi lebih baik, tetapi justru menurunkan ketahanan tubuh bayi hingga 25 persen. Pada kasus yang lebih parah, bayi dapat mengalami goncangan psikologis akibat kehilangan perlindungan yang ia butuhkan dari ibu sehingga berdampak buruk terhadap tumbuh kembang, khususnya kualitas fisik, psikologis, dan kecerdasan anak. Bayi tersebut berpotensi mengalami keterbelakangan kognitif

Alamat Korespondensi: Saifuddin Sirajuddin, Program Studi Gizi FKM Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90245, Hp. 085399796462, e-mail: saifuddin59@yahoo.com

proses IMD pada bayi.¹¹

Proses menyusui bayi melibatkan tiga hubungan insani. Ibu yang memberikan ASI, si anak yang diberikan ASI dan suami/keluarga sebagai penyeimbang hubungan. Namun, banyak kaum suami dan keluarga yang merasa tidak terlibat dalam proses sosial ini dan cenderung menyerahkan segala urusan pemberian ASI pada ibu saja, serta merasa tidak perlu ikut campur dalam proses tersebut. Keterlibatan seorang suami dalam pelaksanaan IMD ini akan memotivasi ibu untuk menyusui. Jika ibu sudah memiliki motivasi dan optimis dapat menyusui, air susu pun akan berhamburan.¹² Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dalam proses persalinan, sekitar 31,4% memberikan sikap positif terhadap pelaksanaan IMD.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan berhubungan dengan pelaksanaan IMD, sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan besarnya kontribusi tingkat pendidikan terhadap pelaksanaan IMD yang dinilai melalui uji $\Phi = 29,51$ atau 29,5%. Demikian juga dengan uji multivariat dengan menggunakan regresi logistik memperlihatkan nilai $p = 0,000$, dengan besar pengaruh pendidikan $OR = 5,93$. Hal tersebut berarti pendidikan yang cukup berpengaruh 5,9 kali lebih besar terhadap pelaksanaan IMD dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan kurang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi juga daya penalaran terhadap setiap informasi yang diberikan sehingga lebih mudah untuk melakukan tindakan.

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa frekuensi menyusui dini lebih tinggi diantara wanita terpelajar.¹³ Ibu yang terpelajar menyadari keuntungan fisiologi dan psikologis dari menyusui, ibu terpelajar lebih termotivasi memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapat informasi serta mempunyai fasilitas yang lebih baik. Selanjutnya penelitian oleh Setegn di Ethiopia,¹⁴ menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan formal berpeluang 1 – 4 kali lebih besar untuk memulai menyusui pada satu jam pertama dibandingkan yang tidak memiliki pendidikan formal. Penelitian lain menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI dini, responden yang berpendidikan tinggi melakukan IMD 74,7% dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah.¹⁵

Penelitian ini juga menemukan bahwa tindakan bidan berhubungan dengan pelaksanaan IMD oleh ibu bersalin. Hasil analisis statistik menunjukkan besar kontribusi tindakan bidan terhadap pelaksanaan IMD adalah 46,2%. Hasil analisis multivariat menunjukkan nilai $OR = 2,57$, berarti tindakan bidan berpengaruh 2,6 kali lebih besar terhadap pelaksanaan IMD dibandingkan dengan bidan yang tidak melakukan tindakan. Hal ini bisa dipahami, karena bidan merupakan orang yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD. Frekuensi kontak antara ibu dan bidan lebih sering di-

bandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain sehingga peran bidan dalam memberikan informasi, konseling dan tindakan yang nyata sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD. Tindakan nyata bidan memberikan informasi terhadap ibu dan keluarga, bahwa kegiatan IMD benar-benar bermanfaat untuk ibu dan bayi. Di salah satu rumah sakit pusat rujukan di Jakarta Pusat, ditemukan hubungan signifikan antara tindakan bidan dengan pelaksanaan IMD. Tindakan bidan akan memberi peluang besar kepada ibu untuk melakukan IMD pada bayi. Tindakan tersebut berupa membantu melaksanakan IMD dan tidak memberikan susu botol atau susu formula pada bayi.¹⁶ Di Ghana, perhatian yang diberikan petugas kesehatan yang membantu persalinan sangat menentukan pelaksanaan IMD dan kebutuhan dibuat kebijakan meningkatkan perhatian masyarakat untuk melaksanakan IMD.¹⁷ Pemberian ASI dalam jangka waktu 1 jam setelah melahirkan akan meningkatkan ikatan antara ibu dan anak.¹⁸

Kesimpulan

Pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan bidan, dukungan keluarga berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD secara signifikan. Variabel dukungan keluarga merupakan variabel yang berkontribusi paling besar terhadap pelaksanaan IMD, diikuti oleh pendidikan ibu dan tindakan bidan.

Saran

Kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih intensif lagi melakukan konseling dan penyuluhan tentang kepentingan pelaksanaan IMD pada ibu hamil dan keluarga. Selain itu, melakukan tindakan IMD sesuai prosedur pada ibu pascasalin, lebih meningkatkan kesadaran keluarga, terutama suami agar senantiasa mendukung ibu bersalin sejak ibu hamil, pendampingan pada saat proses persalinan sehingga proses pelaksanaan IMD terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Roesli U. Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Puslit Bunda; 2008.
2. Baker EJ, Sane LC, Franklin N. Early initiation of and exclusive breastfeeding in large-scale community-based programmes in Bolivia and Madagascar. *Journal of Health, Population, and Nutrition*. 2006; 24: 530-9.
3. Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirkwood BR. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Journal of Pediatrics*. 2006; 117(3): e380-6.
4. Sacker A, Quigley MA, Kelly YJ. Breastfeeding and developmental delay: Findings from the millennium cohort study. *Journal of Pediatrics*. 2006; 118(3): e682-9.
5. World Health Organization United Nations Children's Fund. Melindungi dan meningkatkan dan mendukung menyusui. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.